



Kemampuan Peserta Didik Menarikan Tari Kipas *Nyambai Bebai* Di Sanggar Teluk Stabas

D.Rinjani *¹, D. Habsary*², S.Wendhaningsih*³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

The Purpose of this Research is to knowing the Abilities of Student's at Teluk Stabas Studio of Pesisir Barat Regency, for Hand-Held Fan "*Nyambai Bebai*" dancing. The kind of this research is descriptive qualitative which is using some research instruments such as, Observing, Interviewing and Documenting. The main data source for this research is the student of Teluk Stabas Studio. This research was conducted in eight meetings, and the used method was the Cooperative Learning Type Group Investigation. Based on the results of observation and assessment which is conducted on the last meeting can be concluded that the students in dancing of Hand-Held Fan "*Nyambai Bebai*" is really good or very skilled, The assessment criteria are taken based on The Movement Sequence, The Accuracy between Movement and Melody, and The Usage of Property. Therefore, the student can be categorized as capable in the dancing of Hand-Held Fan "*Nyambai Bebai*" as learned at Teluk Stabas Studio of Pesisir Barat Regency.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik di sanggar Teluk Stabas kabupaten Pesisir Barat dalam menarikan tari *Kipas Nyambai Bebai*. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian adalah peserta didik di sanggar tari teluk stabas. Penelitian dilakukan selama delapan kali pertemuan, Metode yang digunakan adalah *cooperative learning tipe group investigation*. Hasil pengamatan dan penilaian dilakukan pada pertemuan kedelapan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menarikan tari *Kipas Nyambai Bebai*, dilihat secara keseluruhan dengan kriteria baik sekali untuk hafalan urutan gerak, untuk ketepatan gerak dengan iringan musik, dan penggunaan properti tari, dapat dikatakan baik. Sehingga peserta didik dapat dikategorikan mampu dalam menarikan tari kipas *Nyambai Bebai* seperti yang

dipelajari di sanggar Tari Teluk Stabas Pesisir Barat. Kata kunci: Gambaran kemampuan, *Cooverative group investigation*, Tari Kipas *Nyambai Bebai*

PENDAHULUAN

Sanggar Teluk Stabas merupakan sanggar yang berada di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Terbentuknya sanggar seni Teluk Stabas karena dipandang perlu akan sebuah organisasi budaya yang bergerak dibidang pelestarian seni tradisi yang ada di Pesisir Barat. Sanggar ini merupakan sanggar yang dibina aktif oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat dan aktif dalam bidang tari. Dapat dilihat dari prestasi yang telah diraih dan melahirkan beberapa karya yang dikembangkan dari tarian tradisional ataupun dari cerita rakyat yang dikemas dalam sebuah karya tari.

Adapun sanggar yang hanya satu-satunya berada di Kabupaten Pesisir Barat ini diberi sebutan sanggar seni Teluk Stabas. Sanggar Seni Teluk Stabas merupakan sistem pendidikan non formal karena disetiap kegiatan pendidikannyayang terorganisir dan diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, pendidikan nonformal diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari sebuah sistem yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar atau membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan mencapai tujuan belajarnya (Coombs dan Ahmed, 2011 : 8).

Nama Teluk Stabas merupakan nama tempat di daerah Krui Pesisir Barat, Sudah dikenal dan sudah ada sejak zaman belanda sebagai pelabuhan. Sanggar ini diberi Nama Sanggar Teluk Stabas karena sebagai identitas sanggar yang hanya berada di

daerah Krui Pesisir Barat, Juga diharapkan kekal dan menjadi kebanggaan masyarakat Krui Pesisir Barat. Adapun salah satu aset budaya masyarakat Pesisir Barat yang dipelajari dalam bentuk tarian di sanggar Teluk Stabas yaitu Tari Kipas *Nyambai Bebai*.

Menurut Daryanti (2009 : 33) Tari Kipas *Nyambai Bebai* adalah salah satu Aset Budaya Lampung yang ditampilkan pada saat acara *Nyambai* di kabupaten Pesisir Barat. Bentuk tarian yang sudah lama ada secara turun temurun dalam kehidupan masyarakat lampung, Tari Kipas *Nyambai Bebai* tari yang dilaksanakan bersama dengan kebiasaan masyarakat untuk meresmikan gelar adat ataupun upacara perkawinan (*Nayuh*). Ciri khas tarian ini menggunakan 2 buah kipas yang diselipkan dijemari tangan penari pada saat pertunjukannya. Tarian Kipas *Nyambai Bebai* ditarikan oleh 4 penari sampai 6 penari perempuan baik yang sudah menikah ataupun masi remaja.

Alasan peneliti ingin meneliti Tari Kipas *Nyambai Bebai* karena Tari Kipas *Nyambai Bebai* merupakan tarian yang lahir di daerah setempat yang hampir punah. Tari Kipas *Nyambai Bebai* tidak banyak diketahui oleh masyarakat daerah Pesisir Barat baik dari ragam gerak dan bentuk Tari Kipas *Nyambai Bebai* tersebut. Hal tersebut dikarenakan tidak banyak upacara perkawinan adat di Pesisir Barat menampilkan Tari Kipas *Nyambai Bebai*. Tari Kipas *Nyambai Bebai* merupakan suatu aset budaya daerah yang harus dijaga dan dilestarikan agar tidak punah dan selalu berkembang di kehidupan masyarakat

khususnya masyarakat Pesisir Barat. Dalam pembelajarannya di ranah sanggar, Tari Kipas *Nyambai Bebai* hanya dipelajari di sanggar Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat sebagai bentuk pelestarian budaya daerah setempat.

Berdasarkan wawancara terhadap pelatih sanggar pada saat observasi pendahuluan pada tanggal 26 November 2017, pelatih sanggar Bapak Sudarmanto S.Pd.I menyampaikan bahwa peserta didik yang terdahulu belum pernah mempelajari Tari Kipas *Nyambai Bebai*. Terkhusus untuk peserta didik yang tadinya hanya mempelajari tari *Sigeh Penguten* saja. Peserta didik yang terdahulu yang pernah mempelajari Tari Kipas *Nyambai Bebai* mengakui bahwa awalnya peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari Tari Kipas *Nyambai Bebai* dikarenakan peserta didik baru pertama kali mengikuti pembelajaran Tari Kipas *Nyambai Bebai* di sanggar. Beberapa peserta didik masih kurang mampu menyesuaikan antara penguasaan properti dan penghapalan gerak tari. Dengan adanya metode yang digunakan secara berkelompok serta dengan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang peserta didik mengalami peningkatan dan dapat memecahkan permasalahan yang mereka kurang kuasai.

Kemampuan sendiri memiliki pengertian kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang dalam melakukan sesuatu. Kemampuan berasal dari kata dasar mampu, yang dapat di artikan sebagai kuasa bisa, sanggup atau dengan kata lain dapat mengerjakan dan melakukan sesuatu. Kata mampu juga dapat diartikan sebagai kaya, berada, dan sanggup dalam melakukan segala sesuatu yang diberikan maupun dikerajakansecarasendirinya

(Depdiknas, dalam hairani 2017 : 3).Kemampuan juga dapat dikatakan kemampuan untuk tersus berusaha untuk menjalani berbagai macam tugas dan berhasil (Anggraini, 2011 : 47). Adapun dalam pembelajaran di sanggar pelatih menginginkan peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam menguasai Tari Kipas *Nyambai Bebai*, Kemampuan yang diinginkan seperti: kemampuan dalam menghafal gerak, kemampuan dalam penguasaan properti, kemampuan penyesuaian ragam gerak dengan musik yang diajarkan.

Pada penelitian ini akanditeliti kemampuan peserta didik dalam menarikan Tari Kipas *Nyambai Bebai*. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran peserta didik di sanggar Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat. Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul kemampuan peserta didik dalam menarikan tari Kipas *Nyampai Bebai* di sanggar Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menarikan Tari Kipas *Nyambai Bebai* di Sanggar Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat Menggunakan Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menghasilkan data kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menarikan Tari Kipas *Nyambai Bebai* di sanggar Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang hanya menggunakan paparan sederhana, baik menggunakan presentase dan diberi penilaian (Arikunto, 2013 : 268). Penilaian dilakukan melalui desain penelitian yang dirancang bagaimana mengelola dan mengumpulkan data agar penelitian dapat tercapai (Sujarweni, 2014 : 26). Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan, yang menunjukan pada pernyataan keadaan ukuran kualitas. Begitupun yang akan membandingkan penilaian peserta didik dalam melakukan ragam gerak tari yang di palajari. Hasil bilangan yang berupa predikat misalnya baik sekali, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik (Kurniasih. 2016 : 25)

Simpulan dari penelitian ini mengacu pada deskripsi atau gambaran akhir proses pembelajaran serta kemampuan peserta didik dalam menarikan Tari Kipas *Nyambai Bebai* di sanggar Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat menggunakan Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* berdasarkan temuan, teori serta masalah yang nantinya timbul dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pengamatan pembelajaran Tari Kipas *Nyambai Bebaidi* sanggar seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat berjalan dengan baik, hanya saja untuk materi gerakan ada beberapa peserta didik kurang menguasai dan harus melakukan secara berulang-ulang, sehingga peserta didik mampu melakukan gerakan dengan benar. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga peneliti mengamati kemampuan peserta didik dalam meperagakan ragam gerak Tari Kipas *Nyambai Bebai*. pertemuan keempat sampai dengan pertemuan tujuh peneliti

mengamati secara keseluruhan seperti: penghafalan ragam gerak tari secara keseluruhan, ketepatan gerakan dengan iringan musik, serta penggunaan properti (kipas) pada saat proses pembelajaran. Pada pertemuan delapan dilakukan tes praktik terhadap peserta didik, aspek yang diamati peneliti yaitu penghafalan ragam gerak tari secara keseluruhan, ketepatan gerakan dengan iringan musik, serta penggunaan properti (kipas), hasil dari tes peserta didik pada pertemuan kedelapan yang akan menjadi acuan untuk melihat berhasil atau tidaknya proses pembelajaran Tari Kipas *Nyambai Bebai* di sanggar seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat.

Hasil penelitian terhadap kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Tari Kipas *Nyambai Bebaimendapat* rata-rata nilai dan kriteria yang beragam, untuk pertemuan pertama dengan materi ragam gerak *Lapah Mejing, Nymbah* dan *Sesayak* dengan kriteria baik. Pertemuan kedua dengan materi gerak *Ngelik, Ngelik Cecok, Sesayak Cecok* dengan kriteria baik. Pertemuan ketiga dengan enam ragam gerak *Lapah Mejong, Nyumbah, Sesayak, Ngelik, Ngelik Cecok, Sesayak Cecok* dengan kategori baik sekali. Pada pertemuan keenam sampai dengan pertemuan ketujuh pengamatan proses yang diamati yaitu secara keseluruhan hafalan ragam gerak, ketepatan ragam gerak dengan musik dan pemakaian properti tari. Seperti pertemuan ketujuh hafalan ragam gerak mendapat kriteria baik sekali. Sedangkan penilaian ketepatan ragam gerak dengan musik mendapat kriteria baik, serta penilaian pemakaian properti tari mendapatkan kriteria baik. Tes praktik dilaksanakan dipertemuan kedelapan untuk hafalan urutan gerak, dan untuk ketepatan gerak dengan iringan musik, serta hasil

presentase untuk penggunaan properti tari dengankriteria masing-masing baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif dan pengamatan selama delapan kali pertemuan, kemampuan peserta didik dalam pelatihan tari *Kipas Nyambai* Bebai di Sanggar tari Teluk Stabas kabupaten Pesisir Barat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelatih menggunakan metode pembelajaran *cooperative learnig tipe group investigation* dengan membentuk kelompok dalam pelatihan. Pada pembelajaran metode ini menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran sesuai dengan metode tersebut, pelatih membentuk dua kelompok yang terdiri dari masing-masing kelompok berjumlah 4 orang. Kemudian setiap kelompok menentukan pola lantai sesuai kesepakatan anggota kelompok masing yang kemudian dipersentasikan ke depan pelatih dan juga kelompok lainnya. Proses latihan pada kelompok tersebut dilakukan secara berulang-ulang dari pertemuan keempat sampai pertemuan ketujuh dengan menyesuaikan iringan musik. Pengulangan latihan dalam kelompok tersebut dilakukan agar peserta didik benar-benar mampu menghafal ragam gerak yang telah telah diberikan oleh pelatih dan sesuai dengan iringan musik tari tersebut. Kemudian pada pertemuan kedelapan pelatih melakukan tes praktik dan memeberikan penilaian serta

mengevaluasi hasil dari persentasi masing-masing kelompok.

2. Tahapan penilaian dilakukan pada pertemuan kedelapan. Pada pertemuan tersebut peserta didik diminta untuk mempersentasikan hasil latihan selama tujuh pertemuan. Dari hasil pelatihan tersebut masing-masing kelompok mendapat penilaian yang dapat kategori baik untuk hafalan urutan gerak, dan untuk ketepatan gerak dengan iringan musik, serta hasil presentase untuk penggunaan properti tari dengan kriteria masing-masing baik. Hasil tersebut lebih meningkat dibandingkan dengan penelitian saat pertemuan ketujuh yakni untuk penilaian hafalan ragam gerak masing-masing kelompok dengan kriteria baik sekali. Sedangkan penilaian ketepatan ragam gerak dengan musik medapat dengan kriteria baik, serta penilaian pemakaian properti tari mendapatkan kriteria baik. Dari hasil penilaian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan peserta didik yang berada di sanggar tari Teluk Stabas kabupaten Pesisir Barat dalam menarikan tari *kipas Nyambai Bebai* dapat dikategorikan baik.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menarikan tari *Kipas Nyambai Bebaidi* sanggar.

- a. Pada proses pelatihan peneliti menyarankan kepada pelatih untuk lebih banyak lagi dalam memberikan penjabaran mengenai materi tari *Kipas Nyambai Bebai* agar calon peserta didik mampu

memahami makna ataupun ragam gerak yang ada dalam tarian tersebut.

- b. Pelatih hendaknya mengajarkan terlebih dahulu patokan musik dengan gerak, sehingga peserta didik tidak merasa bingung pada saat mempelajari dengan kelompok masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Neni. 2011. *Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekolah Tingkat Seni Indonesia*. Bandung : Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 12, no.2.
- Arikunto. 2013. *Menejemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Daryanti,Fitri. 2010. *Bentuk Pertunjukan Tari Nyambai di Lampung Barat*. Bandar Lampung : Jurnal Aksara. Vol XI, No.2.
- Depdiknas, 2014, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Hairani, Selda. 2017. *Kemampuan Peserta Didik Dalam Mengembangkan Gerak Tari Di Sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat*. Skripsi Setara 5 Unila Lampung
- Kurniasih,Imas dan Sani,Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*: Jakarta: Kata Pena
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta.
- Thabroni dan Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media